

ANALISIS SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISME

Purnama Sidik¹, Sri Tirto Madawistama²

Jurusan Pendidikan Matematika
Program Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: purnamasidik81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the tendency of students to act in a manner that is positive or negative towards the learning process through constructivism learning models. The method used is Descriptive Analysis Method. In this study there are three attitude indicators studied: cognitive, affective, and conative. The population of this study were all students of class VII of SMP Negeri 3 Tasikmalaya, which amounted to 392 students in the 2015/2016 school year on Triangular and Quadrilateral material. Two classes were taken randomly as samples, the experimental class used constructivism learning models and controls using direct learning models. Selected class VII I as the experimental class as many as 41 students and class VII H as the control class as many as 38 students. Sampling is done randomly to determine the sample class of the population. The instrument used was a Likert model of learning mathematics attitude questionnaire. The results of the study and data analysis showed that students' mathematical learning attitudes towards mathematics learning using constructivism learning models showed positive results.

Keywords: constructivism learning model, learners attitude

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan sikap peserta didik untuk bertindak secara suka atau tidak suka yang bersifat positif atau negatif terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran konstruktivisme. Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif. Pada penelitian ini indikator sikap yang diteliti ada tiga yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya yang berjumlah 392 orang peserta didik tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Segitiga dan Segiempat. Dua kelas diambil secara acak sebagai sampel, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dan control menggunakan model pembelajaran langsung. Terpilih kelas VII I sebagai kelas eksperimen yakni sebanyak 41 orang peserta didik dan kelas VII H sebagai kelas kontrol yakni sebanyak 38 orang peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara random untuk menentukan kelas sampel dari populasi tersebut. Instrumen yang digunakan berupa angket sikap belajar matematik model likert. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa Sikap belajar matematik peserta didik terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konstruktivisme menunjukkan positif.

Kata kunci: Model pembelajaran konstruktivisme, Sikap Belajar Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Melalui pendidikan pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan semakin maju. Sistem pendidikan nasional, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pendidikan sekolah dasar hingga menengah. Diwajibkannya matematika untuk dipelajari karena matematika dalam peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, karena itu pendidikan matematika diajarkan diberbagai jenjang pendidikan.

Menurut Widaningsih, Dedeh (2011: 1) "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia". Maka dari itu pelajaran matematika adalah pelajaran penting yang wajib dikuasai oleh semua peserta didik. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan didalam pelajaran matematika supaya peserta didik bisa mengembangkan daya pikir dan pola pikirnya sendiri. Salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu cara membentuk peserta didik yang mampu bersaing secara global. Saat ini terdapat beragam inovasi baru di dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran.

Proses belajar akan berjalan kondusif apabila peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajarnya. Artinya proses pembelajaran direncanakan, dilaksanakan sebagai sistem, proses belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungan yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru, dan lebih efektif bila menggunakan metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, pembelajaran memberi penekanan pada proses dan produk secara proporsional dan inti dari pembelajaran adalah adanya aktivitas belajar peserta didik secara aktif, kreatif dan bermakna.

Kenyataan dilapangan banyak dijumpai dalam proses pembelajaran peserta didik masih pasif karena sebagian besar pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran hampir tidak ada. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada guru yang menekankan pada hasil postes prosedural, tugas latihan, dan kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih mengembangkan keaktifan peserta didik.

Ke-aktifan peserta didik mencerminkan sikap peserta didik. Sikap dapat berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat diamati dalam proses pembelajaran setelah peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajarannya. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

Sikap Belajar mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi. Sebagai acuan dalam penelitian ini memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap, yaitu (1) Komponen kognitif yaitu berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. (2) Komponen afektif yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. (3) Komponen konasi yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan perilaku sikap yang dihadapinya.

Rendahnya sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika, rasa percaya diri dan keingintahuan yang kurang membuat pembelajaran menjadi membosankan karena lebih didominasi oleh pendidik untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini terdapat beragam inovasi baru di dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut adalah model pembelajaran konstruktivisme

Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran langsung dimana guru adalah seseorang yang selalu mengikuti jawabannya. Di dalam kelas konstruktivis, para peserta didik diberdayakan oleh pengetahuannya yang berada di dalam diri mereka. Mereka berbagi strategi dan penyelesaian, debat dengan yang satu dan yang lainnya, berpikir dengan baik tentang cara untuk menyelesaikan setiap masalah. Pembelajaran konstruktivisme di sini berarti suatu cara dimana individu atau anak didik tidak sekedar mengimitasi dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau yang diajarkan guru, tetapi secara aktif individu atau anak didik itu menyeleksi, menyaring, memberi arti dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Sikap Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket sikap belajar matematik model likert yang diberikan diakhir setelah semua proses pembelajaran selesai. Skala likert digunakan untuk mengetahui sikap belajar matematik peserta didik terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Bagaimana sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?”. Menurut Sumarmo, Utari (2014:204):

Penetapan derajat sikap atau disposisi siswa (cenderung positif atau negatif) dilakukan dengan membandingkan jumlah skor siswa dibandingkan dengan jumlah skor netral. Jika skor siswa lebih besar dari skor netral maka menunjukkan disposisi atau sikap yang positif, dan bila skor siswa lebih kecil dari skor netral maka menunjukkan disposisi atau sikap negatif.

Sikap peserta didik terhadap model pembelajaran konstruktivisme adalah kecenderungan peserta didik untuk bertindak secara suka atau tidak suka yang bersifat positif atau negatif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada penelitian ini indikator sikap yang diteliti ada tiga yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Dari tiga indikator tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, selanjutnya menjadi beberapa pernyataan. Pernyataan positif dari indikator kognitif terdiri dari:

- a. Bahan ajar membantu menyelesaikan soal-soal matematika dengan beberapa cara yang berbeda.
- b. Suka mencoba menyelesaikan soal-soal matematika dengan cara yang berbeda.
- c. Tugas individu membantu memahami materi yang disampaikan.
- d. LKPD melatih untuk lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal matematika

Sedangkan pernyataan negatif dari indikator kognitif terdiri dari:

- a. Belajar secara berkelompok membuat sulit berkonsentrasi.
- b. LKPD membuat sulit dalam memahami materi yang disampaikan.
- c. Sulit memahami konsep jika diminta menyelesaikan persoalan dengan jawaban banyak,

Pernyataan positif indikator afektif, yaitu:

- a. senang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar.
- b. Senang membuat LKPD karena membuat benar-benar memahami konsep.
- c. Merasa senang jika memberi arahan ketika mengerjakan LKPD kepada teman sekelompok.

Pernyataan negatif dari indikator afektif, yaitu:

- a. Merasa jenuh saat berdiskusi.
- b. Kurang mampu mengikuti pelajaran jika belajar berkelompok.
- c. Tidak senang mengerjakan soal-soal dengan jawaban banyak.

Pernyataan positif dari indikator konatif, yaitu:

- a. Melalui bahan ajar dapat menyelidiki dan menemukan konsep.
- b. Mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh pendidik
- c. Maju ke depan saat pendidik memberi kesempatan untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- d. Belajar secara berkelompok akan menciptakan alternatif suasana yang baru.

Pernyataan negatif dari indikator konatif, yaitu:

- a. Malas menjadi pelatih dan tidak mau membimbing yang dilatih dalam menyelesaikan LKPD.
- b. Merasa tegang pada saat mengerjakan tes individu.
- c. Tidak bertanya kepada pendidik ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

Table 1. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Sikap

No pernyataan	SS	S	TS	STS	F	(\bar{x})
1	14	18	9	-	41	3,90
2	-	11	17	113	41	3,78
3	-	7	15	19	41	4,12
4	1	6	20	14	41	3,98
5	13	24	4	-	41	4,12
6	1	3	22	13	41	4,10
7	17	14	10	-	41	3,93
8	17	18	6	-	41	4,12
9	1	6	17	17	41	4,05
10	-	4	16	21	41	4,32
11	17	19	5	-	41	4,17
12	16	17	4	4	41	3,90
13	20	14	6	1	41	4,12
14	18	15	8	-	41	4,05
15	1	7	12	21	41	4,10
16	19	15	4	3	41	4,05
17	21	15	5	-	41	4,27
18	19	15	7	-	41	4,12
19	16	20	5	-	41	4,15
20	11	22	8	-	41	3,89
Rata-rata						4,05

Analisis setiap butir pernyataan di dalam angket sikap yang terdiri dari 20 pernyataan diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap komponen kognitif mempunyai rerata 4,03, komponen afektif mempunyai rerata 4,04 dan komponen konatif mempunyai rerata 4,10 sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan 4,05 ($\bar{x} > 3$) artinya peserta didik bersikap positif terhadap penggunaan model pembelajaran konstruktivisme

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana sikap belajar matematik peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis membandingkan skor rata-rata peserta didik dengan skor netral sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sumarmo, Utari (2014:204) dan mencari kriterianya seperti yang telah dipaparkan pada sub bab analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai pendapat dari Ekawati, Estina dan Sumaryanta (2011: 37) yang telah dimodifikasi.

Dalam penelitian ini, sikap peserta didik hanya diteliti pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 41 orang. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata skor sikap peserta didik 81,22%. Dengan demikian secara keseluruhan sikap peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konstruktivisme positif berada pada kriteria tinggi.

Salah satu bukti bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang positif adalah, begitu percaya akan keberhasilannya dalam belajar pada saat pendidik menerapkan model pembelajaran konstruktivisme, senang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dan melalui bahan ajar dapat menyelidiki dan menemukan konsep.

Salah satu bukti bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang positif adalah, begitu percaya akan keberhasilannya dalam belajar pada saat pendidik menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Hal ini menunjukkan salah satu indikator dari sikap belajar yang pertama yaitu Kognitif, yang artinya percaya akan model pembelajaran yang diterapkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dapat diperoleh simpulan bahwa Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shinta, Eka Wati (2013). *pengaruh penggunaan model kooperatif problem based learning terhadap kemampuan kreatif matematik peserta didik*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya: Tidak di Terbitkan.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta